



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i4.3746>

Vol. 9 No. 4 (2026)
pp. 560-567

Research Article

Tariqah Al-Kalimah, Tariqah Al-Jumlah dan Tariqah Al-Jami'iyah

Muhammad Hasan Maulana

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Corresponding Author, Email: muhammadhasanmaulana430@gmail.com
(Muhammad Hasan Maulana)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 12, 2026
Accepted : August 13, 2026

Revised : July 14, 2026
Available online : September 13, 2026

How to Cite: Muhammad Hasan Maulana. (2026) "Tariqah Al-Kalimah, Tariqah Al-Jumlah dan Tariqah Al-Jami'iyah", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 560-567. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.3746.

Tariqah Al-Kalimah, Tariqah Al-Jumlah dan Tariqah Al-Jami'iyah

Abstract. The Arabic language learning method with the theme above shows that in learning Arabic it is very necessary to use various methods. In the analysis, this paper describes how in learning Arabic, specifically in the analysis method with the Al-Kalimah, Al Sum and al-sum methods approaches. jam'iyah. However, each method has advantages and disadvantages as well as the goals of each method that will be discovered, so that we can combine various methods in one learning time. Where the al-kalimah method focuses more on analyzing words only, namely seeing and saying, while the al-sum method focuses on analyzing words in the form of the number of an image and the last is the al jam'iyah method, which has two meanings, the first is meaning "group" and the second "a mixture of all Methods".

Keywords: Method Al-Kalimah, Method Al-Jumlah, Method Al-Jam'iyah

Abstrak. Metode pembelajaran bahasa Arab sebagaimana tema di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan penggunaan berbagai metode. Artikel ini menguraikan analisis mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan metode Al-Kalimah, Al-Jumlah, dan Al-Jam'iyyah. Setiap metode memiliki kelebihan, kekurangan, serta tujuan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, berbagai metode tersebut dapat dipadukan dalam satu proses pembelajaran agar saling melengkapi. Metode Al-Kalimah lebih menitikberatkan pada analisis kata, yaitu melalui kegiatan melihat dan mengucapkan kata. Sementara itu, metode Al-Jumlah berfokus pada analisis kata dalam bentuk susunan kalimat yang didukung dengan media gambar. Adapun metode Al-Jam'iyyah memiliki dua makna, yaitu pertama bermakna kelompok (group), dan kedua bermakna penggabungan seluruh metode (*a combination of all methods*) dalam satu proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Al-Kalimah, Metode Al-Jumlah, dan Metode Al-Jam'iyyah

PENDAHULUAN

Kata adalah satuan linguistik bebas terkecil. Definisi ini memberikan perbedaan yang jelas antara kata dan morfem. Morfem adalah satuan linguistik terkecil yang mempunyai makna, dan oleh karena itu dapat bebas atau tidak bebas, dan ini berarti bahwa suatu kata dapat berupa satu atau lebih morfem. Contohnya adalah kata (المعلم) yang terdiri atas satu morfem. Namun kata (المعلم) terdiri dari dua morfem yaitu (أل+المعلم). Adapun kata (المعلم) terdiri dari tiga morfem: (ون + المعلم + ال). Ketiga morfem tersebut masing-masing mempunyai arti tersendiri. Selain itu, kata tersebut mungkin mujarrad atau mazid. Jika tambahan, maka ia mempunyai akar dan satu atau lebih tambahan. Akar kata (استعلم) adalah (علم), dan adapun penambahan di dalamnya adalah hamzah, sin, dan ta', dan penambahannya boleh di awal kata, sehingga disebut awalan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif). Senada dengan pendapat tersebut Sukmadinata berpendapat bahwa data kualitatif adalah data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Dimana penelitian ini mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Kata

Metode kata merupakan salah satu metode yang komprehensif, karena pembelajar mempelajari kata terlebih dahulu kemudian mempelajari huruf-huruf yang menyusun kata tersebut. Ini benar-benar kebalikan dari metode literal dan metode fonetik, yang mengajarkan huruf atau bunyi terlebih dahulu baru kemudian melanjutkan ke pengajaran kata, Kata metode mempunyai dasar psikologis yang bertumpu pada asumsi bahwa pembelajar mempersepsikan keseluruhannya terlebih dahulu, baru kemudian mulai mempersepsikan bagian-bagian yang membentuk keseluruhan. Artinya cara berkata tersebut sejalan dengan hakikat kognisi manusia. Dalam pelaksanaan metode kata, guru menampilkan kata disertai gambar yang sesuai.

Memulai dengan mengajarkan kata-kata sebelum huruf, yaitu berbeda dengan metode gramatikal. Metode Kata pada dasarnya adalah metode "lihat dan katakan". Itu membutuhkan pengajar biasanya menunjukkan kepada siswa sejumlah kata terlebih dahulu, dan mereka memilihnya. Kata-kata dapat dengan mudah digabungkan menjadi kalimat dan cerita kecil, seperti: Belajar-siswa-baru saja-masuk sekolah. Setelah beberapa saat, itu akan menjadi kalimat pendek, Seperti "Adel masuk sekolah". Jika kami menjelaskan kata-kata dengan gambar yang sesuai, Siswa berkata-kata dengan cepat dan dapat mendengarkan dengan ahli membaca cerita mudah dari awal. Metode kata dimulai dari kata, kemudian mengabstraksi kata menjadi huruf-huruf, kemudian membentuknya kata-kata baru terbentuk dari huruf merah, dan terbentuklah kata-kata baru Kalimat pendek yang sesuai... dan seterusnya... dan metode kata merupakan salah satu metode yang paling cepat pengajaran kosakata, dasar membaca merupakan metode dibandingkan dengan metode lainnya, khususnya dalam mengajar siswa proses membaca.

1. Guru mengucapkan kata tersebut beberapa kali, dan siswa mengulangnya setelahnya.
2. Kemudian guru menyajikan kata tanpa Gambar untuk meminta siswanya mengidentifikasi atau membaca. Setelah siswa dapat membaca kata tersebut, Guru mulai menganalisisnya ke dalam huruf-huruf yang menyusunnya.
3. Siswa memulai dengan membaca satuan-satuan yang bermakna, berbeda dengan metode parsial yang dimulai dengan mengajarkan satuan-satuan yang tidak bermakna seperti huruf, bunyi, dan suku kata.

A. Kelemahan Metode Kata adalah sebagai berikut:

1. Gambar mungkin menarik perhatian siswa, bukan kata-katanya.
2. Siswa mungkin menebak kata demi tebakan alih-alih membacanya dengan sebenarnya, dan karena alasan ini beberapa pengkritik kata metode menyebutnya metode: Lihat, lalu tebak, alih-alih nama lainnya, yaitu "metode melihat , lalu berkata".
3. Jika bentuk kata-katanya mirip maka siswa akan bingung, karena tidak bisa membedakan kata-kata seperti tab bab tab tab, karena bentuk umumnya mirip.

4. Metode ini dapat menimbulkan kelemahan ejaan pada siswa, karena tidak menarik perhatian siswa untuk huruf-huruf secukupnya.
5. Jika siswa menemukan kata baru yang asing baginya, ia mungkin kesulitan membacanya.

B. Kelebihan Metode Kata adalah sebagai berikut:

1. Metode ini sesuai dengan dasar psikologis persepsi visual, karena dimulai dari keseluruhan terlebih dahulu.
2. Metode ini membiasakan siswa membaca cepat karena siswa mempersepsikan kata sebagai satu kesatuan dan tidak membacanya huruf demi huruf.
3. Siswa memulai dengan membaca satuan-satuan yang bermakna, berbeda dengan metode parsial yang dimulai dengan mengajarkan satuan-satuan yang tidak bermakna seperti huruf, bunyi, dan suku kata.

C. Mengetahui kata

Jika kita ingin siswa mengetahui kata tersebut dengan baik, kita harus mengajarnya dengan baik, karena pembelajaran yang memadai memerlukan pengajaran yang memadai. Pertanyaannya di sini adalah apa saja komponen mengenal kata?

Komponen pengetahuan kata adalah:

1. Pembelajar memahami makna kata jika mendengar atau membacanya.
2. Pembelajar harus dapat mengucapkan kata ini dengan benar jika ingin menggunakannya pada saat bicara.
3. Pembelajar harus mampu menulis kata dengan benar.
4. Pembelajar harus dapat menggunakan kata ini dengan baik dalam konteks linguistik selama Pidato atau tulisan.
5. Pembelajar harus dapat membaca kata ini jika ia melihatnya ditulis sendiri atau dalam konteks kebahasaan.
6. Pembelajar melakukan semua ini dengan kecepatan normal tanpa ragu atau gagap.

Hal ini pada gilirannya berarti bahwa guru harus melakukan hal berikut jika dia ingin mengajarkan suatu kata secara memadai:

1. Guru melatih siswanya mengucapkan kata dengan benar.
2. Melatih mereka untuk menggunakannya dalam konteks linguistik.
3. Melatih mereka untuk menulisnya tanpa kesalahan ejaan.
4. Melatih mereka membacanya dengan benar.
5. Menunjukkan kepada mereka maknanya.
6. Melatih mereka dalam semua ini, dengan tujuan membawa mereka pada kecepatan kinerja yang wajar

Metode Kalimat

Metode kalimat yaitu dimana guru menampilkan sebuah kalimat pendek di kartu atau papan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan siswa mengulangnya beberapa kali setelahnya. Kemudian guru menyajikan sebuah kalimat yang panjangnya satu kata lebih panjang dari kata pertama. kalimat pertama, mengucapkannya, dan siswa mengulangnya setelahnya. Contoh: Anak laki-laki itu

pergi, anak laki-laki itu pergi dengan cepat. Kemudian dilakukan perbandingan antara kedua kalimat tersebut untuk mengidentifikasi kata-kata yang dimiliki bersama dan kata-kata yang tidak dimiliki bersama. Kemudian guru melanjutkan dengan menganalisis kata tersebut menjadi huruf-hurufnya. Dan seterusnya. Metode kalimat dimulai dari kalimat ke kata ke huruf, dan merupakan salah satu metode umum atau komprehensif Analitis.

Pada dasarnya hampir sama dengan Metode kata, tetapi berbeda dalam beberapa hal. Menafsirkan arti kesatuan total, terlihat bahwa kesatuan total mempunyai makna dan merupakan kalimat kata, satu kata, mempunyai lebih dari satu arti, dan maknanya hanya ditentukan dan diperjelas jika ditempatkan dalam sebuah kalimat atau gambaran situasi di mana hal itu diucapkan, perbedaannya. Menafsirkan makna kesatuan total adalah perbedaan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengajaran membaca, bukan menyajikan satu kata, kami menemukan metode kalimat dimulai dengan menampilkan kalimat lengkap dan meminta kesadaran dalam mengerti maknanya, dan setelah yakin bahwa mampu mengenali dan memahami maknanya, tunjukkan padanya sebuah kalimat lainnya. Dengan demikian, kalimat ini harus berasal dari pengalaman pembelajar dan terdiri dari kata-kata yang tidak asing baginya, panjangnya mulai dari dua kata hingga melebihi satu baris strukturnya pada awalnya sederhana, kemudian secara bertahap menjadi lebih kompleks, dan kalimat-kalimat yang disajikan, Pelajar harus memilikinya lebih dari satu kali hingga gambarnya tertanam dalam pikirannya, dan kemudian sampai pada tahap menganalisis kalimat terhadap kata-kata yang menyusunnya, maka tahap ketiga adalah tahap menganalisis kata menjadi huruf-hurufnya, kalimat-kalimat dan kata-katanya dapat disertai dengan gambar-gambar yang menunjukkannya dan anak melihat gambar dan kalimat lalu mengucapkannya.

A. Kelebihan metode Kalimat adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan dasar psikologis persepsi karena dimulai dengan persepsi keseluruhan dan kemudian berlanjut ke analisisnya ke komponen-komponennya.
2. Metode ini memberikan satuan-satuan yang bermakna.
3. Siswa membiasakan membaca satuan besar dan memperluas jangkauan visual, yang memastikan kecepatan membaca.
4. Anak berbicara dalam kalimat lengkap, hal ini sesuai dengan sifat penggunaan linguistik.
5. Anak memahami arti kata tanpa harus menebak-nebak karena kata tersebut muncul sesuai konteks kalimat.
6. Merupakan cara untuk menggairahkan anak dan mendorongnya untuk terus belajar membaca, serta membiasakannya untuk memahami makna dan mengikutinya, karena tidak memisahkan proses penerjemahan simbol menjadi bunyi dengan proses pemahaman makna.
7. Membiasakan anak untuk mempercepat dan mulai membaca.
8. Memberi anak keterampilan belajar mengeja, karena gambaran penulisan setiap huruf tertanam kuat di benaknya.

Namun, metode keseluruhan mempunyai kelemahan. Kelemahan yang paling menonjol adalah membutuhkan banyak usaha dari guru. Hal ini juga memerlukan kehadiran guru yang terampil dan berpengalaman, yang tidak selalu tersedia.

Metode (Kelompok)

Dalam tulisan ini metode kelompok saya artikan dengan dua definisi yaitu pertama dengan memanfaatkan semua metode yang di atas yaitu Para pendukung metode kolektif percaya bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan selama hal ini terjadi, akan lebih tepat jika memanfaatkan semua metode dan tidak hanya terpaku pada satu metode saja. Seperti telah disebutkan sebelumnya, metode literal mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan situasi yang sama berlaku untuk metode fonetik, metode suku kata, metode kata, dan metode kalimat.

Yang kedua yaitu Teknik pembelajaran kelompok yang merupakan salah satu strategi belajar mengajar, di mana peserta didik di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 3 sampai dengan 5 peserta didik, mereka bekerjasama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan guru. Kerja kelompok adalah kegiatan sekelompok peserta didik yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar, di mana keberhasilan kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari individu anggota kelompok tersebut, Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan kerja kelompok berarti kerja kepemimpinan dan keterpimpinan yang perlu dipelajari peserta didik untuk bekal dalam kehidupannya nanti”, Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

Metode kerja kelompok wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok, melatih kepemimpinan, mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong menolong.
2. Memberi peluang untuk berinisiatif dan mewujudkan diri, secara positif dengan membuat perencanaan dan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama.
3. Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan keperibadian peserta didik kedalam hidup kebersamaan dalam masyarakat.
4. Bila terdapat beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang sama atau bila sebuah tugas pekerjaan lebih tepat untuk diperinci, maka kelas dapat dibagi dalam beberapa kelompok menurut jenis kebutuhan dan masing-masing kelompok bertanggung jawab terhadap tugas khusus tersebut.

Di Pare, Kediri terdapat tempat kursus Bahasa Arab yang terkenal dan banyak diminati oleh kalangan Pelajar maupun Mahasiswa yang bernama Markaz Arabiyah sebagai Episentrum Pendidikan Bahasa Arab yang menggunakan metode pembelajaran Berbasis *Multiple intelligences* dan memiliki program lengkap salah satu Program favoritnya yaitu program AKBARNAZ program yang fokus mengasah dalam kemampuan Maharah Kalam atau berbicara Bahasa Arab (Desain program

yang dikhususkan untuk memperdalam kemampuan berbicara bahasa Arab disertai dengan ungkapan dan kosakata yang sering digunakan dalam sehari-hari disertai dengan penerapan kaidah gramatikal arab bersifat praktis). Dimana Target Programnya yaitu:

1. Al Ta'birat: Peserta didik mampu melafalkan ta'birat sesuai intonasi dan tekanan yg benar, memahami makna, merubah dhomir, dan mempraktekkan ta'birat dalam ungkapan lisan baik percakapan atau bercerita.
2. Al Kalam: Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dan ide secara lisan terkait ta'aruf, usroh, bufiyyah, a'mal yaumiyyah, fashl, yaum wa syahr, nadzafah, dukkan, mihnah wa wadzifah, ashhr hadits dengan mufradat, ta'birat dan tarakib yg tepat dalam bentuk percakapan maupun ta'bir afkar. Pengajaran mufrodat, ta'birat dan tarakib harus diikuti dengan praktek lisan.
3. Durus al Lughah: Peserta didik mampu memahami penggunaan mudzakkar dan muannats, isim isyarah dekat maupun jauh, nakiroh dan ma'rifat, huruf jarr, idhofah, na'at man'ut, dhomir untuk isim dan fi'il, jamak untuk mudzakkar dan muannats (aqil dan ghoiru aqil), muftada' khabar, isim mutsanna, adad ma'dud 1-10, mamnu' min sharf. Peserta didik mampu bertanya dan menjawab menggunakan istifham dan dhomir yg benar. Peserta didik mampu menjawab tamrinat dengan tulisan dan tarkib yg benar. Peserta didik mampu menyebutkan kosakata dan artinya (termasuk bentuk mutsanna dan jamak).
4. Uslub: Peserta didik mampu menyusun jumlah menggunakan uslub yang dipelajari secara lisan dan tulis.
5. Arabiyyah lin Nasyiin: Peserta didik mampu memahami teks cerita dan menjawab tadribat dengan baik dan benar. Peserta didik mampu membuat contoh menggunakan gaya bahasa yang dipelajari di dalam teks cerita. Peserta didik mampu mendeskripsikan gambar sesuai dengan gaya bahasa yang dipelajari dalam bentuk percakapan maupun ta'bir afkar.
6. Istima': Peserta didik mampu menganalisa dan memahami kosakata serta teks yg didengar terkait hiwayat, maktabah, mazro'ah, muwasholat, riyadloh, aushof. Peserta didik mampu mempraktekkan kosakata yang diperdengarkan dalam ujaran lisan.
7. Ashfu Dzihni: Peserta didik mampu mengungkapkan ujaran lisan baik percakapan atau ta'bir afkar tentang materi yang baru diajarkan dan mendapat evaluasi dari pendidik. Latar belakang masalah diatas mendorong peneliti mengkaji lebih mendalam tentang Efektifitas Pembelajaran Kalam Program Akbarnaz Berbasis Multiple Intelligence di Markaz Arabiyah (Kursus Bahasa Arab).¹

Program di atas khusus nya Program yang fokus dalam pengembangan kalam dari 5 (lima) Mata Pelajaran atau Maddah tersebut tidak luput menggunakan metode Kata, Kalimat dan kelompok yaitu untuk pertama siswa dilatih dalam memahami kata dalam Bahasa arab dan ini sangat cocok menggunakan metode kata kemudian peserta

¹ Wawancara dengan General Manager Sholeh Najmu Millah, 13 Oktober 2023, di Kantor Markaz Arabiyah, Pare Kediri

didik mampu membuat dan memahami kalimat dalam hal ini peserta didik akan dilatih dengan menggunakan metode kalimat dan yang terakhir yaitu metode kelompok yaitu menggunakan semua metode dari metode kalam, kalimat dan kelompok sehingga peserta didik tidak hanya cakap dalam membuat kalimat tapi mampu mempraktekannya dalam hal ini seorang guru akan menekankan dalam prakteknya sesuai memberikan pemahaman dengan semua tiga metode di atas.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasanya metode dalam pembelajaran Bahasa arab memiliki tahapan dan proses yang harus berurutan tidak bisa kita menggunakan metode dengan cara yang tidak berurutan karena metode yang satu dengan metode yang lainnya memiliki hubungan dan berkesinambungan yaitu dari metode kata (al-kalimah) kemudian lanjut metode kalimat (al-jumlah) dan terakhir bisa menggunakan metode kelompok (al-jam'iyah). Sehingga pemahaman peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajari Bahasa arab dari level mudah hingga level yang lebih sulit sehingga tidak ada pemahaman yang terlewatkan dari setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.II; Bandung: Alfabeta.
- Drajat, zakiah.(2004). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta. Bumi Aksara),
- Barbara Gross Davis. (2011). *Collaborative Learning: Group Work and Study Teams*.(<http://teaching.berkeley.edu/bgd/collaborative.html>).h.80 diakses tanggal 12 Februari 2015.
- Karli & Yuliariatiningsih. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompeten, Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bina Media Informasi)
- Sholeh Najmu Millah. (2023). *Wawancara dengan General Manager Markaz Arabiyah*. Wawancara pribadi, Kantor Markaz Arabiyah, Pare, Kediri, 13 Oktober 2023.
- المراجع العربية خوالي, أحمد علي. (1989 م). أساليب تدريس اللغة العربية. (رياض : جمعية التحقيق محفوظات المؤلف).